

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini berkembang pesat yang ditandai dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan seluruh perusahaan sesuai dengan Peraturan Nomor X.K.6 Tahun 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut PSAK (2017) laporan keuangan harus bersifat dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan yang membuat informasi didalamnya berguna untuk para pengguna. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa sekarang, dan memprediksi masa depan.

Salah satu indikator utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu /*timeliness* yaitu tersedia saat pengguna laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, apabila terdapat penundaan dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan laporan

keuangan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan secara tepat waktu. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya. Sehingga, semakin tepat waktu pelaporan keuangan dipublikasikan kepada publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Sigit, 2015).

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya (Riswan & Saputri, 2015).

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, dalam keputusan ini menimbang bahwa sejalan dengan adanya program konvergensi PSAK

ke *International Financial Reporting Standart (IFRS)*, dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Nomor: KEP/-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 2004, Direksi Bursa Efek Jakarta mengeluarkan keputusan Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang perubahan I-E yaitu tentang kewajiban penyampaian informasi yang memuat batas waktu pelaporan keuangan interim yang tidak diaudit oleh Akuntan Publik, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah tanggal laporan keuangan interim dimaksud. Hal ini dilakukan BAPEPAM untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* dan *bad news* (www.ojk.go.id).

Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan interim maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, tetapi dengan adanya peraturan mengenai sanksi keterlambatan pelaporan keuangan tidak membuat perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada Juli 2020, muncul berita bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2020 dan ditahun itu pula PT. Bank Pembangunan

Daerah Banten Tbk mengalami kerugian sejumlah Rp. 31.866.000.000.000. Keadaan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang mengalami kerugian tersebut berdampak pada keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. (www.emitennews.com)

Dengan adanya pelanggaran atas peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, peneliti mencoba untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiati (2016), Viola & Argo (2018), dan Nancy (2018) telah menemukan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai suatu operasional perusahaan (Viola & Argo, 2018). Penelitian yang dilakukan Viola & Argo (2018), Nancy (2018), dan Nurmiati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, pada penelitian Prasetyo (2016), Attarie (2016) dan Pradipta (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Aisyah, 2017). Pada penelitian Nurmiati (2016), Prasetyo (2016), dan Attarie (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan Aisyah (2017) dan Dewayani (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Nurmiati (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas merupakan rasio yang penggunaannya untuk mengukur tingkat aset perusahaan yang telah dibiayai oleh besar hutang dan sebagian aset pendanaan yang dilakukan oleh investor (Utami dan Yennisa, 2017). Penelitian yang dilakukan Nancy (2018), Attarie (2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Pradipta (2017) dan Bramasti (2018) menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total penjualan kapitalisasi pasar, nilai aset jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin banyak modal investor yang ditanam dalam perusahaan, sehingga perusahaan dengan modal investor yang semakin banyak membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat

waktu. Penelitian yang dilakukan Riswan dan Saputri (2015), Astuti dan Erawati (2016), dan Imaniar (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (Viola dan Argo, 2018). Pada penelitian Viola dan Argo (2018), Nurmiati (2016) dan Muhamad (2018) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Sri Elviani (2017) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian sebelumnya yang pernah diangkat oleh Viola dan Argo (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Viola dan Argo (2018) adalah periode tahun penelitian dan variabel yang digunakan. Pada penelitian Viola dan Argo (2018) menggunakan variabel profitabilitas, *lverage*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel likuiditas.

Alasan peneliti untuk memakai variabel likuiditas karena hasil penelitian Nurmiati (2016) menyatakan bahwa semakin likuid perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, dimana informasi yang tersedia akan memberikan masukan

kepada publik dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, dimana menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi sangat berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rina Yuniarti (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki. Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas, maka peneliti menambahkan variabel likuiditas.

Sulistiyawan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana dalam penelitian tersebut menggunakan laporan keuangan interim sebagai data penelitian. Didukung dengan fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim diatas peneliti membatasi laporan keuangan perusahaan perbankan interim kuartal 1 yang berakhir pada 31 Maret sebagai data penelitian dalam skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2020. Dari hal tersebut diatas peneliti

mengambil judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)**”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Menurut penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga dapat dirumuskan dengan berbagai pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
5. Apakah pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan literatur dan referensi khususnya penelitian di bidang akuntansi keuangan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- b. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan di bidang perbankan.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaporkan keuangan perusahaan sebagai bentuk kewajiban emiten yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi penulis dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti yang berfokus pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

